



## **Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Jalanan**

### ***Differences in Self-Esteem in terms of Parenting Patterns for Street Children***

**Suci Fadilah Siregar, & Khairuddin**

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga diri di tinjau dari pola asuh orang tua pada anak jalanan. Harga diri adalah penilaian individu baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu mampu meyakini bahwa dirinya penting dan berharga serta mampu memberikan penghargaan, penilaian, persetujuan terhadap dirinya sendiri dan seberapa jauh individu dapat menyukai dirinya sendiri. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan komparatif. Tekni pengambilan sampel secara teknik insidental sampling, sampel sebanyak 95 orang. Analisis data menggunakan varians satu jalur, Pengambilan data menggunakan metode skala likert melalui skala harga diri dan skala pola asuh orangtua. Berdasarkan hasil analisis dimana  $F = 5,397$   $p = 0.00 < 0,05$ , perhitungan hipotetik sebesar 87,5 dan empirik harga diri sebesar 110,04 dengan perbedaan pola asuh seperti: pola asuh demokratis dengan hasil empirik 106,87; pola asuh otoriter dengan hasil empirik 115,69; dan dan pola asuh permisif dengan hasil empirik 107,45. Terdapat perbedaan harga diri yang signifikan ditinjau dari pola asuh orang tua pada anak jalanan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan hipotesis diterima.

**Kata Kunci:** Harga Diri; Pola Asuh Orangtua; Anak Jalanan

#### **Abstract**

*This study aims to determine differences in self-esteem in terms of parenting patterns of street children. Self-esteem is an individual's assessment of both positive and negative and shows the degree to which the individual is able to believe that he is important and valuable and is able to give appreciation, evaluation, approval of himself and how far the individual can like himself. This research uses quantitative methods, with a comparative approach. The sampling technique was incidental sampling, a sample of 95 people. Data analysis using one-way variance, data collection using the Likert scale method through the self-esteem scale and parenting style scale. Based on the results of the analysis where  $F = 5,397$   $p = 0.00 < 0.05$ , hypothetical calculation of 87.5 and empirical self-esteem of 110.04 with different parenting styles such as: democratic parenting with empirical results 106.87; authoritarian parenting with empirical results 115.69; and and permissive parenting with empirical results 107.45. There is a significant difference in self-esteem in terms of parenting patterns of street children. Based on the results of this study, it can be stated that the hypothesis is accepted.*

**Keywords:** Self-Esteem; Parenting Parenting; Street Children

**How to Cite:** Siregar, S.F. & Khairuddin, (2022). Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Jalanan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1) 2022: 91-104,



## PENDAHULUAN

Menurut Departemen Sosial RI (2005), anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi. Anak-anak di jalanan akan semakin bertambah jumlahnya berdasarkan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah anak jalanan yang ada di kota Medan menurut data 2003 mencapai 2.526 jiwa, yaitu 50,20% dari anak jalanan yang berada di Sumatera Utara. (Isnaini dkk, 2020; Marbun dkk, 2020).

Hal inilah salah satu penyebab banyaknya lahir anak jalanan, walaupun pada dasarnya bukan hanya masalah ekonomi yang menjadi penyebab turunnya anak jalanan. Dalam perkembangan sosial remaja, harga diri yang positif sangat berperan dalam pembentukan pribadi yang kuat, sehat dan kemampuan untuk menentukan pilihan termasuk berkata "tidak" untuk hal-hal negatif. Dengan kata lain tidak mudah terpengaruh berbagai godaan yang di hadapi oleh seorang remaja setiap hari dari teman sebaya mereka sendiri (peer pressure) (Utamadi.G, 2005).

Ada tiga kelompok anak jalanan dalam kategori ini, yaitu Children On the Street (Anak Jalanan yang bekerja di jalanan), yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi- sebagai pekerja anak-di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orangtua mereka. Children of the street (Anak Jalanan yang hidup di jalanan), yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orangtuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial-emosional, fisik maupun seksual. Children from families of the street atau children in street, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. (Tarigan dkk, 2021; Nasution dkk, 2021). Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi bahkan sejak masih dalam kandungan. Di Indonesia, kategori ini dengan mudah ditemui di berbagai kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api, dan sebagainya walau secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti Bagong (dalam Handayani 2009). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah anak jalanan yang terlahir dari keluarga yang berasal dari jalanan, namun memiliki tempat tinggal yang terletak di bantaran sungai, pinggir rel kereta api. Sebagaimana yang terjadi anak jalanan adalah sekelompok masyarakat yang tersingkirkan di mana di pandang rendah oleh masyarakat yang menganggap mereka sebagai sampah masyarakat dan kemudian mempersempit ruang aksesibilitas mereka terhadap fasilitas umum yang menjadi kebutuhan mereka. anak jalanan juga memiliki harga diri yang rendah, mengalami penolakan lingkungan ketergantungan dengan orang lain, tidak di hargai, mengalami kekerasan, kurangnya perhatian, merasa tidak diinginkan, hal ini menunjukkan bahwa anak jalanan memiliki harga diri yang rendah. (Utami dkk, 2019; Nugroho dkk, 2020).

Santrock (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010), harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Sedangkan orang yang memiliki harga diri rendah akan cenderung cemas menghadapi hidupnya dan cenderung kurang berani dalam mengambil resiko. Dalam harga diri tercakup evaluasi dan penghargaan terhadap diri sendiri dan menghasilkan penilaian tinggi atau rendah terhadap dirinya sendiri. Penilaian tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri, menghargai kelebihan dan potensi diri, serta menerima kekurangan yang ada, sedangkan yang dimaksud dengan penilaian harga diri rendah terhadap diri sendiri adalah penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri dan melihat diri sebagai sesuatu yang selalu kurang. (Pratama dkk, 2019; Lubis dkk, 2019).

Harga diri anak jalanan dapat di anggap sangat rendah karena sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang berada di jalan atau karena ajakan oleh teman. sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devras, dkk (2012) menyatakan fenomena anak jalanan dengan tingkat harga diri yang rendah adalah masalah yang kompleks, hal ini dapat dilihat dari perilaku yang cenderung negatif seperti kekerasan, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pelecehan seksual, prostitusi. (Saragih dkk, 2020; Atrizka dkk, 2020).

Selain itu, menurut Bradshaw (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) proses pembentukan harga diri telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenai kelahirannya. Darajat (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) menyebutkan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orang tuanya, proses selanjutnya, harga diri dibentuk melalui perlakuan yang diterima. (Izar dkk, 2020; Tarigan dkk, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang di peroleh secara langsung ke lapangan guna untuk mendapatkan data yang lengkap dan relevan dengan kompleks penelitian. Berdasarkan data-data yang ada penelitian ini di lakukan dengan mnggunakan metode angket.

Teknik Pengambilan Sampel. Pengambilan sampel secara teknik insidental sampling. ). Sampel penelitian ini adalah anak jalanan di kec Medan Maimun Dan Desa Bakaran Batu, individu dari orang lingkungannya, seperti dimanja dan diperhatikan orang tua dan orang lain.

Dengan demikian harga diri bukan merupakan faktor yang bersifat bawaan, melainkan faktor yang dapat dipelajari dan terbentuknya sepanjang pengalaman individu.

Menurut Prayitno dalam Arnasiwi, (2013) pola asuh terbagi tiga bagian yaitu (a) pola asuh otoriter dimana jenis pengasuhan ini sangat tegas, melibatkan beberapa bentuk aturan. (b) pola asuh permisif dimana orangtua yang menggunakan cara ini tidak memberikan batasan dan biasanya akan tumbuh tanpa arahan. (c) pola asuh demokratis dimana pengasuhan ini orangtua didasari atas rasa perhatian dan rasa hormat orangtua kepada anaknya. Orangtua yang menggunakan cara ini memberikan aturan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Anak jalanan pada umumnya di asuh dengan cara pengasuhan otoriter.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan maka penulis tertari untuk meneliti dengan judul “perbedaan harga diri ditinjau dari pola asuh orangtua terhadap anak jalanan”. peneliti telah memberikan tes kepada 95 anak jalanan sebagai sampel

Metode Analisis Data menggunakan teknik analisis varians satu jalur, pola asuh orangtua yakni otoriter (A1), demokratis (A2) dan permisif (A3). Selanjutnya pola asuh orang tua ini disebut sebagai variabel bebas (x). Sedangkan variabel yang akan di ukur atau variabel terkaitnya (y) adalah harga diri.

Skala harga diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yaitu: Kekuasaan, Keberartian , Kebajikan, kompetensi. Skala ini di susun dengan skala likert. Penelitian yang akan mengukur harga diri di sajikan dalam bentuk pertanyaan favourable dan unfavorable. Penelitian yang di berikan secara likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat favourable nilai 4 diberikan pada jawaban untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 3 untuk jawaban sesuai (S), nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat unfavorable nilai 1 di beriakn untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 di berikan untuk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji coba skala harga diri dengan aitem 44 butir pernyataan yang tersebar terdapat 9 item yang gugur, yaitu: 2, 9, 24, 25, 30, 32, 35, 38, 42, yang memiliki skor Corrected Item-Total Correlation (indeks daya beda  $r_{xy}$ ) < 0,300 dan 35 aitem lainnya valid memiliki skor Corrected Item-Total Correlation (indeks daya beda  $r_{xy}$ ) > 0,300, yaitu aitem nomor 1, 3, 4, 5, 6,7, 8, 10, 11, 12, 13, 14,15,16, jawaban sesuai (S), nilai 3 di berikan untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Skala Pola Asuh Orangtua disusun berdasarkan ciri-ciri terbagi 3, yakni demokratis, otoriter dan permisif. Skala untuk mengungkapkan pola asuh orangtua ini menggunakan sistem pilihan berganda (Multiple Choice).

17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27,28, 29, 31,33,  
34, 36, 37, 39, 40, 41, 43, 44, dengan skor

reliabilitas (keandalan) CronbachAlpha 0,880 yang berarti skala harga diri tergolong reliabel.

Tabel 1  
Distribusi Butir Skala harga diri (Setelah Uji Coba)

Aspek harga diri	Indikator	Favorable		Unfavorable		Jumlah valid
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Kekuasaan	Penghargaan	1,5	-	23,27	-	11
	Penerimaan	12	9	31,34	-	
	Memiliki pendapat yang di terima oleh orang lain.	15,18	-	37,40	-	
	Menerima kepedulian dari orang lain.	6	2	28	24	
Keberartian	Menerima perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain.	10,13	-	-	32,35	11
	Memiliki pandangan positif terhadap dirisendiri.	16,19	-	41	38	
	Mendapatkan penerimaan dari lingkungan dengan adanya.	21,22	-	43,44	-	
Kebajikan	Mentaati aturan	3,7	-	29	25	3
Kompetensi	Kesiapan untuk bersaing.	4,8	-	26	30	10

Memeiliki ide-ide yang dapat di pertanggung jawabkan.	11,14	-	33,36	-
Melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang tegaskan.	17,20	-	39	42
Total	Total			35

Sedangkan berdasarkan uji coba skalapola asuh orangtua dengan aitem 18 butir pernyataan yang tersebar dalam ciri-ciri pola asuh orang tua tidak ada item yang gugur, karena menggunakan skala screening jadi data pola asuh orangtua tidak memerlukan validitas dan rehabilitas. Dengan cara perhitungan setiap aitem di hitung dengan nilai, setiap aitem baik a,b, ataupun c setelah di pilih oleh subjek, kemudian berdasarkan hasil penjumlahan skor secara keseluruhan maka di dapatlah hasil dari tiap aitem jumlah aitem yang terbanyak di pilih menentukan pola pengasuhan orangtua pada subjek

Tabel 4  
Distribusi Butir skala pola asuh orangtua (setelah uji coba)

No.	Ciri- ciri pola asuh otoriter, permisif dan demokratis	Item
1.	Otoriter	a. Sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi.
	Permisif	b. Sikap penerimaan tinggi, namun kontrolnya rendah.
	Demokratis	c. Sikap penerimaan dan kontrolnya sama – samatinggi.
2.	Otoriter	a. Suka menghukum secara fisik.
	Permisif	b. Memebrikan kebebasan kepada anak, untuk menyatakan dorongan/keinginan.
	Demokratis	c. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
3.	Otoriter	a. Bersikap mengomando / mengharuskan / memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpakompromi.
	Permisif	b. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memberikan pendapat.
	Demokratis	c. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
4.	Otoriter	a. Bersikap kaku ( keras )
	Permisif	b. Memberikan kebebasan.
	Demokratis	c. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.
5.	Otoriter	a. Cenderung emosional dan bersikap menolak.
	Permisif	b. Selalu mendengarkan penjelasan yang diberikan.
	Demokratis	c. Selalu memberikan nasehat.
6.	Otoriter	a. Orangtua saya selalu meminta saya mengikuti segala keinginannya.

	Permisif	b. Orangtua saya merasa masa bodoh dengan apa yang ingin saya lakukan.
	Demokratis	c. Orangtua saya selalu mendukung hobi saya.
7.	Otoriter	a. Orang tua saya selalu menolak ketika saya memberisaran.
	Permisif	b. Orangtua saya selalu mendengarkan setiap saranyang saya berikan.
	Demokratis	c. Orangtua saya tidak peduli dengan saran yang selalu saya berikan.
8.	Otoriter	a. Orangtua saya selalu mengawasi segala kegiatansaya.
	Permisif	b. Orangtua saya selalu memberikan kebebasan dalam kegiatan yang saya lakukan.
	Demokratis	c. Orangtua saya tidak peduli dengan kegiatan yang saya lakukan.
9.	Otoriter	a. Orangua saya selalu memerintah saya untuk melakukan segala hal yang mereka inginkan.
	Permisif	b. Orangtua saya selalu mengikuti apa yang sayainginkan.
	Demokratis	c. Orangtua saya tidak pernah mau tau dengan apa yang saya butuhkan
10.	OtoriterPermisif	a. Orangtua saya selalu memberikan hukuman ketika nilai saya jelek.
	Demokratis	b. Orangtua saya selalu mendukung saya walaupunnilai saya jelek.
		c. Orang tua saya tidak pernah bertanya tentang nilaisaya.
11.	Otoriter	a. Orangtua saya selalu memuji ketika saya membantuorang lain.
	Permisif	b. Orang tua saya tidak memberikan saya menolong orang lain.
	Demokratis	c. Orangtua saya tidak peduli ketika saya menolongorang lain.
12.	Otoriter	a. Jika saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak langsung memarahi, tetapi mendengarkan alasan saya, mengapa melakukan kesalahan
	Permisif	b. Jika saya melakukan kesalahan orangtua saya akan langsung menghukum saya tanpa mendengarkan alasan saya mengapa melakukan kesalahan.
	Demokratis	c. Ketika saya melakukan kesalahan orangtua saya tidak peduli.
13.	Otoriter	a. Orangtua saya selalu menasehati ketika saya berperilaku kurang baik.
	Permisif	b. Orangtua saya selalu marah ketika saya berperilakukurang baik.
	Demokratis	c. Orangtua tidak peduli ketika saya berperilakukurang baik
14.	Otoriter	a. Orangtua selalu memberikan pelukan / sentuhan untuk menenangkan saya ketika mengalami permasalahan.

	Permisif	b. Orangtua saya selalu memukul saya ketika saya mengalami masalah.
	Demokratis	c. Orang tua saya tidak peduli ketika saya mengalami masalah.
	Otoriter	a. Orangtua saya menghargai keputusan saya dan tidak memaksakan kehendak mereka.
15.	Permisif	b. Orangtua saya tidak menghargai keputusan saya dan selalu memaksakan kehendak mereka.
	Demokratis	c. Orangtua tidak peduli apapun keputusan saya dan tidak memaksakan kehendak mereka.
	Otoriter	a. Orangtua saya selalu menasehati saya ketika melakukan tindakan yang negatif.
16.	Permisif	b. Orangtua selalu menghukum saya ketika saya melakukan tindakan yang negatif.
	Demokratis	c. Orangtua tidak menghukum saya ketika saya melakukan yang negatif.
	Otoriter	a. Orangtua mendukung hobi saya.
17.	Permisif	b. Orangtua tidak mendukung hobi saya.
	Demokratis	c. Orangtua tidak peduli dengan hobi saya.
	Otoriter	a. Orangtua saya selalu menanyakan apa yang saya butuhkan.
18.	Permisif	b. Orangtua saya tidak peka dengan apa yang saya butuhkan.
	Demokratis	c. Orangtua saya tidak mau dengan apa yang saya butuhkan.

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan one sample

Kolmogorov-Smirnov. Sebagai kriteria apabila  $p > 0,05$  maka sebarannya

dikatakan normal, sebaliknya apabila  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dari skala pola asuh permisif dengan perilaku agresif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	K-S	SB/SD	Sig (P)	Keterangan
Harga Diri	110,04	12,504	0,790	0,560	Normal

Uji homogenitas menggunakan uji Levene. Menurut Irianto (2009) uji ini menggunakan analysis of variance satu jalur. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka data berasal dari

populasi-populasi yang tidak mempunyai varian yang sama, sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variable	Homogenitas	LeveneStatistic	Sig (p)	Keterangan
HargaDiri Berdasarkan Pola Asuh	Levene Statistic	0,366	0,694	Homogen

Hasil perhitungan analisis uji ANOVA

.Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis uji ANOVA diketahui  $p < 0,05$ . Artinya adanya perbedaan antara pola asuh demokratis, otoriter dan permisif permisif. Berikut tabel hasil perhitungan analisis ANOVA.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Hipotesis Anova 1 Jalur

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Antar A	5,397	0,006	Ada Perbedaan

Untuk variabel harga diri bilangan simpangan baku nya 12,504 sedangkan untuk variabel pola asuh bilangan simpangan baku demokratis adalah 12,947 ; otoriter adalah 12,309; permisif adalah 10,601.

Tabel 5.

Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai rata-rata/ Mean		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Harga Diri Demokratis	12,947	87,5	106,87	Tinggi
Harga Diri Otoriter	12,309	87,5	115,69	Sangat Tinggi
Harga Diri Permisif	10,601	87,5	107,45	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis uji ANOVA 1 Jalur, diketahui bahwa ada terdapat perbedaan harga diri antara pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dengan kriteria  $p < 0.05$  maka dinyatakan adanya perbedaan antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Hal ini juga di dukung hasil penelitian dari Ningsih (2018) terdapat perbedaan harga diri siswa ditinjau dari pola asuh orangtua pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 kota Jambi, secara rata-rata keseluruhan pola asuh orangtua siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Jambi berada pada kategori bagus dengan presentase sebesar 69,33%, dari 81 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 kota Jambi yang di ambil secara acak, 37 orang siswa di asuh dengan pola asuh otoriter, 25 orang di asuh dengan pola asuh demokratis dan 19 orang lainnya diasuh dengan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter secara keseluruhan yaitu 62,31%, harga diri siswa dengan pola asuh demokratis secara keseluruhan yaitu, 71,60% dan harga diri siswa dengan pola asuh permisif secara keseluruhan yaitu, 63,44%.

Begitu juga dengan penelitian dari Marlina (2016) dimana dengan hasil penelitian yang di dapatkan peneliti yaitu harga diri pada seorang siswa pola asuh otoriter memperoleh persentase rata-rata 69% dengan kategori sedang, sedangkan harga diri dengan pola asuh demokratis memperoleh presentase 77% dengan kategori tinggi, hal ini sejalan dengan teori Darajat (dalam Ghufon & Risnawati, 2010) menyebutkan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-

kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orangtuanya, proses selanjutnya harga diri di bentuk melalui perlakuan individu yang di terima di lingkungannya, seperti dimanja dan di perhatikan oleh orangtuanya dan orang lain.

Selain itu berdasarkan hasil analisis yang dinyatakan oleh Gerungan (2021) dimana dengan hasil penelitian mayoritas pola asuh yang di terapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis dan harga diri yang dimiliki oleh remaja di SMA Unklab Airmadidi mayoritas adalah harga diri tinggi serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan harga diri remaja di SMA Unklab Airmadidi, dengan nilai  $p\text{ value } 0,292 > 0,05$  dengan sampel sebanyak 107 orang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana dari hasil penelitian ini diketahui bahwa harga diri pada pola asuh demokratis tergolong tinggi dengan hasil Hipotetik sebesar 87,5 dan dengan hasil Empirik sebesar 106,87.

Selain itu berdasarkan hasil analisis yang di nyatakan oleh Mentari (2017) dimana hasil yang di peroleh mentari bahwa anak jalanan yang di asuh dengan pola asuh otoriter memiliki harga diri yang rendah, sedangkan anak yang di asuh dengan pola asuh demokratis dan permisif akan memiliki harga diri yang tinggi dengan perbandingan anak yang di asuh dengan pola asuh demokratis memiliki harga diri yang tinggi sebesar 18,3%, sedangkan anak yang di asuh dengan pola asuh permisif memiliki harga diri yang tinggi sebesar 16,3% , sedangkan anak yang di asuh dengan pola asuh otoriter memiliki harga diri yang rendah yaitu sebesar 8,1%.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, hipotetik harga diri sebesar 87,5 dan empirik harga diri sebesar 110,04 dengan perbedaan pola asuh seperti: pola asuh demokratis dengan hasil empirik 106,87; pola asuh otoriter dengan hasil empirik 115,69; dan pola asuh permisif dengan hasil empirik 107,45. Ini berarti bahwa fenomena yang terlihat oleh peneliti sesuai dengan hasil pada saat penelitian, dimana dari hasil penelitian ini diketahui bahwa harga diri pada pola asuh anak jalanan tergolong tinggi.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil dari hipotesis penelitian, hipotesis diterima dikarenakan adanya perbedaan harga diri ditinjau berdasarkan pola asuh orang tua dengan hasil keterangan harga diri demokratis tinggi, harga diri otoriter sangat tinggi dan harga diri permisif tinggi.

## **SIMPULAN**

1. Terdapat perbedaan harga diri berdasarkan pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif tetapi tidak terlalu signifikan.
2. Berdasarkan perbandingan hasil perhitungan hipotetik sebesar 900 dan empirik harga diri sebesar 91,38 dengan perbedaan pola asuh seperti: pola asuh demokratis dengan hasil SD 12,947 dengan hasil Hipotetik sebesar 87,5 dan Empirik sebesar 106,87 dengan keterangan harga diri dengan pola asuh demokratis dinyatakan tinggi.
3. Sedangkan pola asuh otoriter dengan hasil SD 12,309 dengan hasil Hipotetik sebesar 87,5 dan nilai Empirik sebesar 115,69 dengan keterangan harga diri dengan pola asuh otoriter diinatakan sangat tinggi.

4. Sedangkan pola asuh permisif dengan hasil SD sebesar 10,601 dengan hasil Hipotetik sebesar 87,5 dan nilai Empirik sebesar 107,45 dengan keterangan harga diridengan pola asuh permisif dinyatakan tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Santa Dharma Jogjakarta.
- Adawiyah, Rabiatul, 2010. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Sikap Empati Siswa Kelas II SDN 13 Pontianak Utara. Skripsi Tidak Di Terbitkan. Pontianak: Universitas Muhammadiyah
- Agustiawati, I, 2014. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas Xii Ips Di Sma Negeri 26 Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Amar S., Idris., Pratama. I., Anis, A. (2020). Exploring the Link between Income Inequality, Poverty Reduction and Economic Growth: An ASEAN Perspective. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol*, 11(2), 24-41.
- Amelia, R. Lubis, M.R. & Hardjo, S. (2019). Hubungan Harga Diri Dan Optimisme Dengan Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Moril Kerja Dengan Disiplin Kerja Pada Pegawai/Aparatur Pemerintahan Skpd Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan
- Anggara, F.O. 2016. Pengaruh Expressive Arts Therapy Terhadap Dimesi Psychological Well Being Pada Anak Jalanan Di Jaringan Xyz. Tesis. Universitas Airlangga.
- Anggraeini, D,F., Dan Rahmawati. S. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Pengguna Sistem E-Learning Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Medan: Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara.
- Anisa, S.2016. Self Esteem. (Syahrinaanisa93.blogspot.com/2016/10/self- esteem.html?m=1).
- Arifin, S. 2013. Studi Kasus Anak Jalanan Dalam Masyarakat. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Negeri Jember.
- Aritkunto, S. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Kedekatan Praktik. Yogyakarta : Rhineka Cipt
- Arnasiwi, P, 2013. Penagruh Perbedaan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Skripsi. Jogjakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atrizka, D., & Pratama, I. (2022). The Influence of Organizational Leadership and Coaches on Indonesian Athletes' Adversity Quotient (Intelligence). *Revista de Psicología del Deporte (Journal of Sport Psychology)*, 31(1), 88-97.
- Atrizka, D., Lubis, H., Simanjuntak, C. W., & Pratama, I. (2020). Ensuring Better Affective Commitment and Organizational Citizenship Behavior through Talent Management and Psychological Contract Fulfillment: An Empirical Study of Indonesia Pharmaceutical Sector. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 545-553.
- Atrizka, D., Pratama, I., Pratama, K., & Suharyanto, A. (2022). Edukasi Masyarakat Lingkungan VIII Titi Kuning Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 118-124.
- Burm, R,B. 1993. Konsep Diri, Teori, Pengukuran Dan Penilaian. Jakarta: cerang agung.
- Candrasa, L., Cen, C. C., Cahyadi, W., Cahyadi, L., Pratama, I., (2020). Green Supply Chain, Green Communication and Firm Performance: Empirical Evidence from Thailand. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (12), 398-406. [doi:10.31838/srp.2020.12.65](https://doi.org/10.31838/srp.2020.12.65)
- Danilwan, Y., Dirhamsyah., Pratama, I. (2020). The Impact of Consumer Ethnocentrism, Animosity And Product Judgment On The Willingness To Buy. *Polish Journal of Management Studies* 2020; 22 (2): 65-81.
- Danilwan, Y., Isnaini, . D. B. Y. & Pratama, . I. (2020) Psychological Contract Violation: A Bridge between Unethical Behavior and Trust. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (7), 54-60.
- Danilwan, Y.; Isnaini, D. B.; Pratama, I.; Dirhamsyah, D. 2020. Inducing organizational citizenship behavior through green human resource management bundle: drawing implications for environmentally sustainable performance. A case study, *Journal of Security and Sustainability Issues* 10(Oct): 39-52.
- Desugiharti, R. 2017. Peningkatan Self Esteem Dalam Interaksi Sosial Dengan Penggunaan Konseling Client Centered Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas keguruan ilmu pendidikan universitas lampung bandar lampung.

- Enjelita, E., Nefi, D., Azhar, A. (2020). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana BK dengan Minat Layanan Konseling di SMPN 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 123-137
- Erlina, W, 2016. Pola Asuh Orangtua Sebagai Prediktor Kecerdasan Emosional Pada Remaja. Skripsi
- Ermanza, G. H. 2008. Hubungan Antara Harga Diri Dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri Yang Menagalami Obesitas Dan Sosial Ekonomi Menengah Keatas. [electronic version]. Skripsi. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Gerungan, Nova. 2021. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Harga Diri Remaja Di SMA Unklab Airmadidi. Vol,3 No.1.
- Ghufron, NM. Dan Risnawati, S.R. 2010. Teori-Teori Psikologi. jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Di Ponegoro.
- Hakimah, Y., Pratama, I., Fitri, H., Ganatri, M., Sulbahrie, R. A. (2019) Impact of Intrinsic Corporate Governance on Financial Performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol*, 7(1), 32-51.
- Handayani, K. 2009. Identifikasi Anak Jalanan Di Kota Medan. Skripsi. Medan: fakultas ilmu sosial dan politik universitas Sumatera utara.
- Harsini, A. 2008. Self Esteem Pada Remaja. *Psikovidya* Vol.12, No2, 114,112-118.
- Hastuti, D. 2016. Strategi Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Perdidikan Sekolah Dasar*. vol,2 no 2. PG PAUD Fkip UAD Jogjakarta.
- Human Development. Jakarta: Kencana.
- Irianto agus. 2009. Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Isnaini, D. B. Y., Nurhaida, T., & Pratama, I. (2020). Moderating Effect of Supply Chain Dynamic Capabilities on the Relationship of Sustainable Supply Chain Management Practices and Organizational Sustainable Performance: A Study on the Restaurant Industry in Indonesia. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(1), 97-105.
- Izar, J., Nasution, M. M., & Ilahi, P. W. (2020). The Stages, Comparisons And Factors Of First Language Acquisition Of Two-Years-Old Male And Female Child. *Jetli: Journal of English Teaching and Linguistics*, 1(2), 63-73.
- Izar, J., Nasution, M. M., & Ratnasari, M. (2020). Assertive Speech Acts in Mata Najwa Program of Episode Gare-Gare Corona. *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 2(1), 53-58.
- Izar, J., Nasution, M. M., Afria, R., & Harianto, N. (2021). Expressive Speech Act in Comic Bintang Emon's Speech in Social Media about Social Distancing. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(1), 148-158.
- Izar, S. L., Nasution, M. M., Izar, J., & Ilahi, P. W. (2021). The The Analysis Of Cooperation Principles Use On Podcast Of Deddy Corbuzier And Nadiem Makarim "Having College Is Not Important. *JETLi: Journal of English Teaching and Linguistics*, 2(1), 23-30.
- Kurniati, R. Menanti, A. & Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Smp Negeri 2 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 59-68,
- Lestari, Sri. Sikologi keluarga. Jakarta: Kencana, 2012.
- Lubis, H., Pratama, K., Pratama, I., Pratami, A. (2019). A Systematic Review of Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol*, 6(9), 415-428.
- Lubis, H., Kumar, D., Pratama, I., Muneer, S. (2015). Role of psychological factors in individuals investment decisions. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2015, 5, pp. 397-405.
- Maggasingang, D., Solong, A., Nadhar, M., Pratama, I. (2020). The Factors Affecting the Corporate Cash Holdings in Listed Firms of Indonesia: Does Corporate Governance Matter?. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol* 14(5), 1215-1231.
- Maliana, F A. 2016. Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Demokratis Kelas X Di SMA Negeri 1 Kedungwuni Kab. Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016.

**Suci Fadilah Siregar, & Khairuddin, Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Jalanan**

- Marbun, D. S., Effendi, S., Lubis, H. Z., & Pratama, I. (2020). Role of Education Management to Expediate Supply Chain Management: A Case of Indonesian Higher Educational Institutions. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(1), 89-96.
- Mentari, Fuji. 2017. Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Harga Diri Anak Jalanan Usia remaja, *Jurnal keperawatan Indonesia*, vol,20, No.3.
- Nashori, F. H dan Nasution, DN. M. 2007. Harga Diri Anak Jalanan. *Indigenous, Jurnal Berkala Psikologi* Vol, 9 No, 1.
- Nasution, M. M., Izar, J., & Afifah, I. H. (2021). An Analysis of Hate Speech Against K-Pop Idols and Their Fans on Instagram and Twitter from The Perspective of Pragmatics. *JETLi: Journal of English Teaching and Linguistics*, 2(2), 91-99.
- Nasution, R. A, Akhyar, S., Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 40-47
- Ningsih, Tari Octria. 2018. Perbedaan Harga Diri Siswa Di Tinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Jambi. Unpublished.
- Noviyanti, Y., Rajab, L., Suryani, H. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Kualitas Kehidupan Kerja Dengan Kepuasan Kerja Pegawai. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 96-104,
- Nugroho, A., Christiananta, B., Wulani, F., Pratama, I. (2020). Exploring the Association Among Just in Time, Total Quality and Supply Chain Management Influence on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(2), 920-928.
- Nu'man, A. H., Nurwandi, L., Bachtiar, I., Aspiranti, T., Pratama, I. (2020). Social Networking, and firm performance: Mediating role of comparative advantage and sustainable supply chain. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 664-673.
- Papalia, D. E., Wendkos, S. Dan Feldman, R.D. 2008.
- Prastowo, D. 2012. Harga Diri Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Salatiga Dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Program BK Pribadi . [electronic version]. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Setyawacana.
- Pratama, I. (2022). Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Perusahaan pada Ketepatan Pelaporan Keuangan: Bukti dari Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (3): 1959-1967
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin. N. (2019). *Corporate social responsibility disclosure (CSR) quality in Indonesian public listed companies*. *Polish Journal of Management Studies*, 20 (1), 359-371.
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin. N., (2020). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure Quality in Indonesian Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol* 13(4), 442-463.
- Pratama, K., Lubis, H., Pratama, I., Samsuddin, S.F., & Pratami, A. (2019). Literature review of corporate social responsibility disclosure. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(5), 1397-1403.
- Pratami, A., Feriyanto, N., Sriyana, J., & Pratama, I. (2022). Are Shariah Banking Financing patterns pro-cyclical? An Evidence from ASEAN Countries. *Cuadernos de Economía*, 45(127), 82-91.
- Prey, D dan Carlock, C. J. 1987. Enhancing Self Esteem. Ohlo: accelerad development.
- Sabaria, A., Abdul, M., Cut, M. (2020). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bebesen. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 105-115
- Sabaria, A., Abdul, M., Cut, M. (2020). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bebesen. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 105-115
- Safarina, N.A. Munir, A. & Nur'aini, (2019). Hubungan Harga Diri Dan Optimisme Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 39-48,
- Saragih et al., (2020). *Polish Journal of Management Studies* 2020; 21 (2): 384-397
- Saragih, J., Pratama, I., Wardati, J., Silalahi, E. F., & Tarigan, A. (2020). Can Organizational Justice Dimensions Mediate Between Leader Mindfulness and Leader-Member Exchange Quality: An

- Empirical Study in Indonesia Pharmaceutical Firms. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 545-554.
- Saragih, J., Tarigan, A., Pratama, I., Wardati, J., Silalahi, E. F. (2020). The Impact of Total Quality Management, Supply Chain Management Practices and Operations Capability on Firm Performance. *Polish Journal of Management Studies*, 21 (2), 384-397.
- Saragih, J., Tarigan, A., Silalahi, E. F., Wardati, J., Pratama, I. (2020). Supply chain operational capability and supply chain operational performance: Does the supply chain management and supply chain integration matters. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 1222-1229.
- Sary, M. F. T., & Damayanti, N. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis dengan Strategi Coping Adaptif pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 191-197,
- Shocib, Moh. Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sibuea, M. B.; Sibuea, S. R.; Pratami, A.; Pratama, I.; Nasution, R. 2020. Is business friendliness enhancing energy consumption in the ASEAN region?, *Journal of Security and Sustainability Issues* 9(M): 409-419.
- Silitonga, K. A. A., Ahmad, . F., Simanjuntak, . C. W. & Atrizka, . D. (2020) Exploring the nexus between the HR practices and work engagement: The mediating role of Job Demand. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (7), 342-351. [doi:10.31838/srp.2020.7.53](https://doi.org/10.31838/srp.2020.7.53)
- Siregar, Hairani, dkk. 2006. Faktor Dominan Anak Menjadi Anak Jalanan Di Kota Medan. *Jurnal. Fisip USU. Medan.*
- Sriati, A. 2008. Harga Diri Remaja. [electronic version]. Skripsi. Jatinegara: Universitas Padjajaran.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet
- Sujianto., Yuliani, F., Syofian, Saputra, T, Pratama, I. (2020). The Impact of The Organizational Innovativeness On The Performance Of Indonesian Smes. *Polish Journal of Management Studies* 2020; 22 (1): 513-530.
- Susilawati, E., Khaira, I., & Pratama, I. (2021). Antecedents to Student Loyalty in Indonesian Higher Education Institutions: The Mediating Role of Technology Innovation. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 21(3), 40-56.
- Tambunan, R. W., Muchtar, M., Agustian, P., Salim, A., Aisyah, L., Marpaung, B. A., & Nasution, M. M. (2018). Critical discourse: Applying Norman Fairclough theory in recep Tayyip Erdoğan's balcony speech. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 6, 174-183.
- Tania, R. 2011. Hubungan Persepsi Terhadap Harga Diri Remaja. [electronic version]. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Tarigan, R. S. (2016). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. [uma.ac.id](http://uma.ac.id).
- Tarigan, R. S. (2017). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC).
- Tarigan, R. S. (2018). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI).
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO).
- Utami, C. W., Indrianto, A. T. L., Pratama, I. (2019). Agricultural Technology Adoption in Indonesia: The Role of the Agriculture Extension Service, the Rural Financing and the Institutional Context of the Lender. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol*, 7(7), 258-276.
- Utami, C. W., Sumaji, Y. M. P., Susanto, H., Septina, F., & Pratama, I. (2019). Effect of Supply Chain Management Practices on Financial and Economic Sustainable Performance of Indonesian SMEs. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 8(1), 523-535.
- Utami, Sumaji, Susanto, Septina & Pratama, 2019 Utami, Sumaji, Susanto, Septina & Pratama
- Wardhani, I. I. Pratami, A., & Pratama, I., (2021). E-Procurement sebagai Upaya Pencegahan Fraud terhadap Pengadaan Barang dan Jasa di Unit Layanan Pengadaan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*. 7 (2): 126-139

**Suci Fadilah Siregar, & Khairuddin**, Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Jalanan

Zahara, C.I., Lahmuddin, L., Azhar, A. (2020). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana BK dengan Minat Layanan Konseling di SMPN 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, 1(2) 2019: 116-122